

ANALISIS INVESTASI ONLINE TRAINING SYSTEM MENGGUNAKAN METODE RANTI'S GENERIC IS/IT BUSINESS VALUE (STUDI KASUS: PT. BANK RAKYAT INDONESIA TBK.)

Teddie Darmizal, S.T., M.T.I.

Jurusan Teknik Informatika, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Qasim Riau

teddie.2405@gmail.com

Abstrak - Besarnya biaya yang harus dikeluarkan PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) untuk akomodasi dan transportasi bagi pegawai yang mengikuti pelatihan, tidak efektifnya kinerja dan tidak efisiennya penggunaan waktu kerja pegawai yang mengikuti pendidikan, serta rendahnya frekwensi pelatihan bagi pegawai adalah permasalahan utama yang muncul akibat penerapan sistem pendidikan dan pelatihan secara konvensional. Oleh karena itu, Divisi Diklat BRI mengusulkan untuk melakukan investasi TI berupa *online training system*. Kajian kelayakan ini dibutuhkan untuk mengukur seberapa besar investasi TI dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi. Tabel *Generic IS/IT Business Value* yang dikembangkan oleh Dr. Benny Ranti, dikenal dengan *Ranti's Generic IS/IT Business Value Table* digunakan untuk mengidentifikasi potensi manfaat bisnis yang akan dihasilkan. Dari hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi sistem *online training* dapat meningkatkan efisiensi biaya serta efektivitas kinerja melalui reduksi biaya pelatihan, peningkatan produktivitas pegawai melalui kemudahan analisis dan peningkatan pendapatan perusahaan melalui perluasan segmentasi pasar dengan nilai total manfaat sebesar Rp 39.033.822.000

Kata kunci - Investasi TI, Sistem Online Training, Ranti's Generic IS/IT Business Value.

Abstract - High cost of transportation and accomodation, not effective at performance and not efficient of using working hours and low rate of training frequency are some problems caused by conventional education and training system. PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI) plans to take an investment online training system to improve performance effectiveness, education cost efficiency and working hours efficiency through a transition from conventional system to education and training system. From the research result, it can be concluded that implementation of online training system could increase performance effectiveness and cost efficiency by reducing cost of education and training, improving productivity caused by ease of analysis and increasing revenue caused by widening market statement with total cost of benefit are 39.033.822.000 IDR.

Keywords- IT Investment, Online Training System, Ranti's Generic IS/IT Business Value.

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

BRI saat ini memiliki 7 unit kerja yang berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan dan pelatihan. 1 pusat pendidikan dan pelatihan (Pusdiklat) yang berlokasi di Jakarta dan 6 sentra pendidikan (Sendik) yang masing-masing berlokasi di Padang, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, dan Makassar. Dengan luasnya sebaran unit kerja BRI dan jumlah pegawai yang sangat banyak, tentunya berimbas pada besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk akomodasi dan transportasi bagi pegawai yang mengikuti pelatihan. Selain itu, jarak yang cukup jauh antara masing-masing unit kerja dengan Sendik maupun Pusdiklat serta keterbatasan akses transportasi juga berdampak pada tidak efektifnya kinerja dan tidak efisiennya penggunaan waktu kerja bagi pegawai yang mengikuti pendidikan karena lamanya waktu yang dihabiskan untuk perjalanan dan pelatihan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, permasalahan yang teridentifikasi pada sistem pendidikan dan pelatihan yang berjalan saat ini di BRI adalah sebagai berikut:

1. Biaya

Sistem pendidikan dan pelatihan konvensional yang masih diterapkan BRI menyebabkan besarnya biaya yang harus dikeluarkan untuk perjalanan dari masing-masing unit kerja di seluruh Indonesia menuju Pusdiklat atau Sendik. Dampak utama dari pelaksanaan pendidikan konvensional ini adalah besarnya biaya untuk pelatihan pegawai secara keseluruhan.

2. Waktu

Pelaksanaan pelatihan yang terpusat di Pusdiklat atau Sendik akan berdampak pada banyaknya waktu kerja peserta pelatihan yang terbuang untuk perjalanan dan kegiatan pelatihan. Pelaksanaan ujian secara konvensional menyebabkan proses pemeriksaan ujian teori dilakukan secara manual sehingga memakan waktu yang cukup lama karena dokumen yang diperiksa berjumlah banyak dan pegawai Pusdiklat kerap melakukan lembur untuk pekerjaan ini.

3. Proses

Akibat dari tidak adanya pegawai di unit kerja akan menyebabkan beberapa pekerjaan tidak dapat dilakukan sehingga produktivitas serta kinerja mereka tidak maksimal dan efektif. Proses pelaksanaan dan pemeriksaan ujian teori yang dilakukan secara manual juga rentan terhadap

kesalahan data dan penipuan oleh peserta pelatihan maupun oleh staff pemeriksa ujian.

4. Sumber Daya Manusia (SDM)
Pelaksanaan pendidikan dan pelatihan secara konvensional menyebabkan rendahnya frekwensi pelatihan untuk seluruh pegawai BRI karena pihak Pusdiklat harus selektif memilih pegawai yang akan diberi kesempatan untuk mengikuti pelatihan di Pusdiklat atau Sendik.

II. DASAR TEORI

2.1 Investasi Teknologi Informasi

Tujuan investasi yakni mengharapkan keuntungan finansial yang nyata walau terkadang keuntungan finansial tersebut tidak secara langsung bisa diperoleh. Fakta menyatakan bahwa manfaat yang diberikan oleh sebuah investasi teknologi informasi (TI) dapat berupa manfaat yang terhitung (*tangible*) dan tidak terhitung (*intangible*). Manfaat investasi ada yang bisa langsung dirasakan namun juga ada yang baru bisa dirasakan setelah kurun waktu tertentu. Melakukan penilaian dan evaluasi terhadap sebuah investasi TI adalah bidang yang saat ini cukup diperhatikan oleh kalangan akademisi.

2.2 Ranti's Generic IS/IT Business Value

Tabel *Ranti's Generic IS/IT Business Value* diciptakan untuk menghitung sebuah nilai manfaat investasi TI secara generik atau hal pokok yang unik untuk kasus di Indonesia. Pembuatan Tabel *Ranti's Generic IS/IT Business Value* tersebut didasarkan oleh Metode Hermeneutika dengan sumber data dari 60 kasus dengan berbagai macam implementasi proyek SI/TI dan berbagai macam organisasi di Indonesia. Hasil penelitian tersebut berupa kerangka kerja dalam bentuk tabel dengan 13 kategori dan 73 sub kategori manfaat bisnis investasi SI/TI yang digunakan untuk melakukan identifikasi terhadap manfaat bisnis SI/TI secara generik.

2.3 Online Training System

Online training merupakan suatu sistem yang dapat memfasilitasi pembelajar untuk belajar lebih luas, lebih banyak, dan bervariasi tanpa terbatas oleh jarak, ruang dan waktu. Materi pembelajaran yang dipelajari lebih bervariasi, tidak hanya dalam bentuk verbal, melainkan lebih bervariasi seperti visual, audio, dan gerak. Keuntungan *online training* adalah media yang menyenangkan, sehingga menimbulkan ketertarikan pembelajar pada program-program *online*. Pembelajar yang belajar dengan baik akan cepat memahami komputer atau dapat mengembangkan dengan cepat keterampilan komputer yang diperlukan, dengan mengakses web.

III. METODOLOGI PENELITIAN

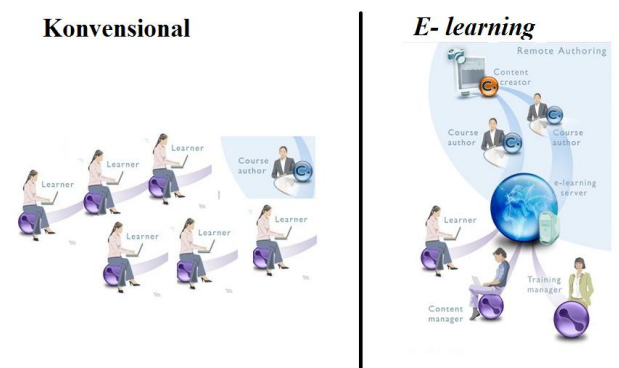
Tahapan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Melakukan identifikasi masalah yang bertujuan untuk menyajikan data aktual dan ekspektasi dari investasi teknologi informasi.
2. Mempelajari metode analisis yang akan digunakan untuk membantumenganalisa investasi yang akan dilakukan pada BRI.
3. Melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan untuk analisa investasi dengan melakukan wawancara, diskusi dan menganalisa dokumen yang berhubungan dengan pendidikan dan pelatihan di Pusdiklat.
4. Melakukan identifikasi manfaat yang akan diperoleh perusahaan melalui investasi proyek ini dengan mewawancarai pihak terkait dan berpedoman pada Tabel *Ranti's Generic IS/IT Business Value*.
5. Melakukan kuantifikasi terhadap hasil yang diperoleh dari tahapan sebelumnya, ini bertujuan untuk mengetahui nilai total dari manfaat yang akan diperoleh dari investasi TI.
6. Kesimpulan dan saran, digunakan untuk membuat kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan saran untuk penelitian selanjutnya

IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

4.1 Kondisi Aktual Pendidikan dan Pelatihan BRI

Penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan di BRI saat ini sebagian besar dilakukan secara konvensional melalui proses pembelajaran didalam kelas. Pemanfaatan teknologi secara maksimal merupakan salah satu langkah yang diupayakan untuk terus meningkatkan kualitas penyelenggaraannya. Ini telah dimulai dengan penerapan sistem pelatihan berbasis *e-learning* pada tahun 2009 yang hingga saat ini telah berhasil mengkonversi beberapa materi pelatihan dari *paper based* ke modul digital multimedia yang interaktif berisikan teks, gambar, suara dan video. Deskripsi umum sistem pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan BRI dapat dilihat melalui Gambar 4.1.



Gambar 4.1 Deskripsi Umum Pelaksanaan Pendidikan dan Pelatihan di BRI

4.2 Identifikasi Manfaat Bisnis Online Training System

Proses identifikasi dilakukan dengan mewawancarai pihak terkait yang memahami secara detil proses bisnis pada sistem pendidikan BRI menggunakan Tabel *Ranti's Generic IS/IT Business Values* sebagai panduan. Dari hasil dari wawancara, diperoleh beberapa potensi manfaat bisnis relevan dan signifikan dari investasi sistem *online training* disajikan pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1 Hasil Identifikasi Manfaat Bisnis

Manfaat Bisnis	Kode	Potensi Manfaat	
		Relevan	Signifikan
2. Mengurangi biaya perjalanan	RCO-02	YA	YA
7. Mengurangi biaya pelatihan pegawai	RCO-07	YA	YA
10. Mengurangi biaya cetak dokumen & ATK	RCO-10	YA	YA
12. Mengurangi biaya sewa ruangan	RCO-12	YA	YA
13. Mengurangi biaya sewa alat	RCO-13	YA	YA
17. Meningkatkan produktivitas karena percepatan pemahaman produk	IPR-02	YA	YA
18. Meningkatkan produktivitas karena kemudahan analisis	IPR-03	YA	YA
22. Mempercepat proses pembuatan laporan	APR-03	YA	YA
23. Mempercepat proses persiapan data	APR-04	YA	YA
27. Mempercepat proses pengambilan keputusan	APR-08	YA	YA
33. Mengurangi resiko kesalahan data	RRI-06	YA	YA
37. Mengurangi resiko penipuan	RRI-10	YA	YA
40. Meningkatkan kapasitas bisnis	IRE-01	YA	YA
43. Meningkatkan segmentasi pasar	IRE-04	YA	YA
47. Meningkatkan keakuratan data	IAC-03	YA	YA
71. Menghindari dana cadangan	ACO-01	YA	YA

Selanjutnya, manfaat bisnis yang telah diidentifikasi akan dikelompokkan sebagai reduksi terhadap manfaat bisnis sejenis. Penentuan ini berdasarkan peranan manfaat bisnis dalam mempengaruhi pencapaian efektivitas kinerja dan efisiensi biaya yang dalam hal ini 3 manfaat bisnis tersebut adalah *pengurangan biaya pelatihan pegawai, meningkatkan produktivitas karena kemudahan analisis dan meningkatkan pendapatan melalui perluasan segmentasi pasar*. Selanjutnya, 3 manfaat bisnis ini akan dijadikan induk dari manfaat bisnis dengan potensi sejenis yang akan dikuantifikasi. Untuk lebih jelasnya, hasil pengelompokan manfaat bisnis tersebut dapat dilihat melalui Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Hasil Pengelompokan Manfaat Bisnis

No	Manfaat	Manfaat Terkait
1	Mengurangi biaya pelatihan pegawai (RCO-07)	Mengurangi biaya perjalanan (RCO-02), Mengurangi biaya cetak dokumen dan ATK (RCO-10), Mengurangi biaya sewa ruangan (RCO-12), Mengurangi biaya sewa alat (RCO-13), Menghindari dana cadangan (ACO-01)
2	Meningkatkan produktivitas karena kemudahan analisis (IPR-03)	Meningkatkan produktivitas karena percepatan penguasaan produk (IPR-02) Mempercepat proses pembuatan laporan (APR-03), Mempercepat proses persiapan data (APR-04), Mempercepat proses pengambilan keputusan (APR-08) Mengurangi resiko kesalahan data (RRI-06) Mengurangi resiko penipuan (RRI-10) Meningkatkan keakuratan data (IAC-03)
3.	Meningkatkan pendapatan dengan perluasan segmentasi pasar (IRE-01)	Meningkatkan kapasitas bisnis (IRE-04)

4.3 Kuantifikasi Manfaat Bisnis Online Training System

Proses kuantifikasi manfaat bisnis bertujuan untuk mengukur seberapa besar nilai manfaat dalam bentuk uang yang akan diperoleh BRI dengan mengimplementasikan sistem *online training*. Manfaat bisnis akan dikuantifikasi menggunakan data yang diperoleh melalui proses wawancara dan laporan keuangan Pusdiklat BRI.

1. Sub Kategori Pengurangan Biaya Pelatihan Pegawai (RCO-07)

Kuantifikasi manfaat bisnis penghematan biaya pelatihan pegawai akan dijabarkan menurut jenis pendidikan yang saat ini diterapkan oleh Pusdiklat BRI yakni pendidikan jenis rekrutmen, aplikasi dan pengembangan.

Komposisi biaya pelatihan pegawai BRI saat ini terdiri dari:

- Biaya Akomodasi, terdiri dari:
 - Peserta: penginapan (*twin sharing*), makan siang & snack, laundry
 - Pengajar: penginapan, makan siang & snack
 - Dana cadangan 5% dari total nilai biaya akomodasi.
- Biaya Transportasi, terdiri dari:
 - Peserta: Transport menuju Pusdiklat (seluruh indonesia), transportasi lokal, dan uang harian.

- b. Pengajar: Transport menuju Pusdiklat (seluruh indonesia), transportasi lokal dan uang harian (jika pengajar berasal dari luar kota).
- c. Dana cadangan 5% dari total biaya transportasi.

3. Biaya Pendidikan, terdiri dari :

- a. Peserta: Uang saku, fotokopi, ATK
- b. Pengajar: Honor pengajar
- c. Pengawas Ujian: Honor pengawas ujian
- d. Sewa Ruangan
- e. Sewa Peralatan
- f. Biaya Rekreasi
- g. Dana cadangan 5% dari total biaya pendidikan.

Seperti yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, 3 (tiga) komponen biaya pelatihan tersebut oleh pihak Pusdiklat BRI telah digabungkan dalam sebuah variabel biaya yaitu biaya pelatihan pegawai, sehingga pada proses kuantifikasi penghematan biaya hanya akan terfokus pada sub kategori biaya pelatihan pegawai.

Berikut ini adalah penjelasan kuantifikasi untuk 3 jenis pendidikan di BRI:

1. Pendidikan Rekrutmen

(Contoh: Program Pelatihan Rekrutmen AO Sales Konsumer)

Proses Bisnis dan Asumsi:

- a. Terdapat 6 program pelatihan pada jenis pendidikan rekrutmen, namun hanya 5 program pelatihan yang bisa menggunakan *online training* karena program pengembangan staff (PPS) menggunakan sistem *intensive in-house training* selama 6 bulan.
- b. Biaya pelatihan rata-rata per peserta dan per hari adalah Rp 928.796.
- c. Durasi pelatihan rata-rata per program adalah 15 hari.
- d. Terdapat 10 angkatan dalam 1 tahun.
- e. 1 angkatan rata-rata terdiri dari 60 peserta.
- f. Target pengurangan tatap muka 50%. Angka ini diperoleh dari perhitungan:
 - = Total materi program yang akan dikonversi sistem *online training* / Total materi program
 - = 10 materi / 20 materi X 100
 - = 50%

Matrik kuantifikasi pengurangan biaya program pendidikan rekrutmen :

$$\begin{aligned}
 &= (\text{Biaya pelatihan per peserta per hari} \times \text{Durasi pelatihan} \times \text{Jumlah peserta per angkatan} \times \text{Jumlah angkatan per tahun} \times \text{Target Pengurangan}) \times \text{Jumlah program pelatihan} \\
 &= (\text{Rp } 928.796 \times 15 \times 10 \times 60 \times 50\%) \times 5 \\
 &= \text{Rp } 20.897.910.000
 \end{aligned}$$

2. Pendidikan Aplikasi

(Contoh : Pelatihan Program Aplikasi AO Komersil) Proses Bisnis dan Asumsi:

- a. Terdapat 4 program pelatihan pada jenis pendidikan aplikasi
- b. Biaya pelatihan rata-rata per peserta dan per hari adalah Rp 1.836.400
- c. Durasi pelatihan rata-rata per program adalah 5 hari.
- d. Terdapat 10 angkatan dalam 1 tahun.
- e. 1 angkatan rata-rata terdiri dari 50 peserta.
- f. Target pengurangan tatap muka 75%. Angka ini diperoleh dari perhitungan:
 - = Total materi program yang akan dikonversi sistem *online training* / Total materi program
 - = 7 materi / 9 materi X 100
 - = 75% (pembulatan)

Matrik kuantifikasi pengurangan biaya untuk program pendidikan aplikasi:

$$\begin{aligned}
 &= (\text{Biaya pelatihan per peserta per hari} \times \text{Durasi pelatihan} \times \text{Jumlah peserta per angkatan} \times \text{Jumlah angkatan per tahun} \times \text{Target Pengurangan}) \times \text{Jumlah program pelatihan} \\
 &= (\text{Rp } 1.836.400 \times 5 \times 50 \times 10 \times 75\%) \times 4 \\
 &= \text{Rp } 13.773.000.000
 \end{aligned}$$

3. Pendidikan Pengembangan

(Contoh : Pelatihan Program Pembekalan AO Konsumer Adhoc)

Proses Bisnis dan Asumsi:

- a. Terdapat 5 program pelatihan pada jenis pendidikan pengembangan.
- b. Biaya pelatihan rata-rata per peserta dan per hari adalah Rp 714.352.
- c. Durasi pelatihan rata-rata per program adalah 3 hari.
- d. Terdapat 10 angkatan dalam 1 tahun.
- e. 1 angkatan rata-rata terdiri dari 50 peserta.
- f. Target pengurangan tatap muka 80%. Angka ini diperoleh dari perhitungan:
 - = Total materi program yang akan dikonversi sistem *online training* / Total materi program
 - = 5 materi / 6 materi X 100
 - = 80% (pembulatan)

Matrik kuantifikasi pengurangan biaya untuk program pendidikan pengembangan:

$$\begin{aligned}
 &= (\text{Biaya pelatihan per orang per hari} \times \text{Durasi pelatihan} \times \text{Jumlah peserta per angkatan} \times \text{Jumlah angkatan per tahun} \times \text{Target Pengurangan}) \times \text{Jumlah program pelatihan} \\
 &= (\text{Rp } 714.352 \times 3 \times 50 \times 10 \times 80\%) \times 5 \\
 &= \text{Rp } 4.286.112.000
 \end{aligned}$$

Total manfaat **pengurangan biaya sub kategori pelatihan pegawai** diperoleh dari perhitungan sebagai berikut:

- = Manfaat Biaya Pendidikan Rekrutmen + Manfaat Biaya Pendidikan Aplikasi + Manfaat Biaya Pendidikan Pengembangan
- = Rp 20.897.910.000 + Rp 13.773.000.000 + Rp 4.286.112.000
- = **Rp 38.957.022.000**

2. Sub Kategori Meningkatkan Produktivitas Karena Kemudahan Analisis (Ipr-03)

Pada sistem ujian konvensional yang berjalan selama ini, ada ujian yang jenisnya teori (tulisan), presentasi, maupun praktek (*business games*). Peralihan sistem menjadi *online* ini akan memberi kemudahan dalam menganalisis ujian teori peserta pelatihan karena pengumpulan, pemeriksaan dan pembuatan laporan hasil ujian dilakukan dengan terkomputerisasi. Untuk ujian teori, pegawai Pusdiklat kerap melakukan lembur pada hari Sabtu atau Minggu untuk memeriksa ujian tersebut. Sistem *online training* diharapkan dapat membantu meningkatkan produktivitas pegawai Pusdiklat agar dapat menyelesaikan pekerjaan pemeriksaan ujian tepat waktu tanpa harus lembur. Dengan frekwensi lembur yang berkurang akan berdampak pada menurunnya pengeluaran Perusahaan untuk komponen biaya lembur karyawan. Selain itu, dengan peralihan sistem ini diharapkan juga dapat meningkatkan akurasi data laporan, akurasi analisis, serta menghindari resiko kehilangan data, kesalahan data dan penipuan dalam pelaksanaan ujian. Kuantifikasi manfaat bisnis kemudahan analisis akan dijelaskan sebagai berikut:

Proses Bisnis dan Asumsi (Sumber: Wawancara)

- a. Setiap program rata-rata melaksanakan 1 kali ujian teori.
- b. Pemeriksaan ujian dilakukan oleh pegawai bidang akademik yang saat ini berjumlah 8 orang.
- c. Dalam 1 bulan rata-rata pegawai bidang akademik melaksanakan lembur selama 2 hari dengan durasi jam kerja normal 8 jam/hari.
- d. Staff bidang akademik adalah pegawai dengan Grade 3 dengan upah lembur sebesar Rp 50.000 per jam untuk 8 jam pertama.

Matrik kuantifikasi pengurangan biaya pemeriksaan ujian adalah:

- = (Biaya lembur per jam X Jam lembur per hari) X Frekwensi hari lembur per bulan X Jumlah staff pemeriksa ujian X 12 bulan
- = (Rp 50.000 X 8) X 2 X 8 X 12
- = **Rp 76.800.000**

Jadi, total manfaat dari sub kategori meningkatkan produktivitas karena kemudahan analisis adalah sebesar **Rp 76.800.000**.

3. Sub Kategori Meningkatkan Pendapatan Melalui Perluasan Segmentasi Pasar (IRE-01)

Manfaat sistem *online training* tidak hanya dirasakan oleh BRI dan pegawai Pusdiklat, tapi juga bagi pegawai yang menjadi peserta pelatihan. Sistem *online training* akan membantu peserta pelatihan mempercepat proses pemahaman dan penguasaan produk yang mereka sedang pelajari yakni berupa materi pelatihan karena materi tersebut menjadi dibuat lebih interaktif, berbasis *online* dan multimedia serta menciptakan antusias dan suasana baru dalam belajar. Produktivitas pegawai yang menjadi peserta akan lebih meningkat karena jam kerjanya menjadi efektif untuk memaksimalkan penetrasi pasar sehingga mampu meningkatkan pendapatan perusahaan melalui peningkatan kapasitas bisnis BRI sendiri.

Untuk manfaat bisnis meningkatkan pendapatan melalui perluasan segmentasi pasar (IRE-01) ini tidak dikuantifikasi karena keterbatasan data yang dimiliki oleh Pusdiklat, data untuk kategori ini hanya bisa didapatkan pada Divisi Operasional BRI. Namun penulis akan mencoba membuat matrik sebagai acuan perhitungan manfaat bisnis sub kategori ini berdasarkan informasi yang diperoleh dari pihak Pusdiklat.

Proses Bisnis dan Asumsi (Sumber: Wawancara)

- a. Pada 1 unit kerja terdapat beberapa orang *Account Officer* (AO) yang bertugas mencari kreditur.
- b. Target untuk masing-masing AO per tahun berbeda sesuai unit kerja dan grade AO itu sendiri.

Matrik kuantifikasi perluasan segmentasi pasar adalah:

- = Target pendapatan 1 orang AO per tahun X Jumlah AO X Peningkatan efektivitas kinerja dengan *online training* (%)

Dari kuantifikasi manfaat bisnis yang telah dilakukan, diperoleh nilai manfaat dengan rincian yang dapat dilihat pada Tabel 4.3.

Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Nilai Total Manfaat

No	Manfaat Bisnis	Nilai Manfaat Bisnis
1	Mengurangi biaya pelatihan pegawai	Rp 38.957.022.000
2	Meningkatkan produktivitas karena kemudahan analisis	Rp 76.800.000
	Nilai Total Manfaat	Rp 39.033.822.000

V. KESIMPULAN

Dari seluruh proses yang telah dilalui pada penelitian ini, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Sistem *online training* berpotensi memberikan manfaat dari sisi bisnis dan finansial bagi BRI dengan meningkatkan efisiensi biaya serta efektivitas kinerja melalui reduksi biaya pelatihan, peningkatan produktivitas pegawai melalui kemudahan analisis dan peningkatan

pendapatan melalui perluasan segmentasi pasar dengan total nilai manfaat sebesar **Rp 39.033.822.000.**

2. Sistem *online training* berpotensi untuk menghemat biaya pelatihan pegawai (RCO-07), dimana biaya pelatihan pegawai tersebut telah termasuk dengan biaya perjalanan (RCO-02), biaya cetak dokumen dan ATK (RCO-10), biaya sewa ruangan (RCO-12), biaya sewa peralatan (RCO-13), menghindari dana cadangan (ACO-01) dengan total manfaat yang diperoleh sebesar **Rp 38.662.422.000.**
3. Manfaat yang teridentifikasi lainnya adalah meningkatkan produktivitas seperti percepatan penguasaan produk (IPR-02), kemudahan analisis (IPR-03), mempercepat proses pembuatan laporan (APR-03), mempercepat proses persiapan data (APR-04), mempercepat proses pengambilan keputusan (APR-08), mengurangi resiko kesalahan data (RRI-06), mengurangi resiko penipuan (RRI-10) dan meningkatkan keakuratan data (IAC-03) dengan nilai total manfaat sebesar **Rp 76.800.000.** Manfaat bisnis ini tidak diperhitungkan kedalam perhitungan *Economic Value Added* (EVA) karena berada dibawah nilai batas signifikan proyek.
4. Sistem *online training* juga diidentifikasi dapat meningkatkan pendapatan melalui perluasan segmentasi pasar (IRE-01) dan perluasan kapasitas bisnis (IRE-04), tapi tidak dikuantifikasi karena keterbatasan data yang dimiliki oleh Pusdiklat BRI.

Metode *Ranti's Generic IS/IT Business Value* dapat digunakan sebagai kerangka kerja untuk mengidentifikasi manfaat bisnis yang diperoleh dari suatu investasi teknologi informasi (TI).

VI. REFERENSI

- [1] BI. (2003). Peraturan Bank Indonesia Nomor : 5/14/PBI/2003. Bank Indonesia.BRI. (2011). Laporan Tahunan BRI. PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
- [2] BRI, P. (2011). Laporan Tahunan Pusdiklat BRI. PT. Bank Rakyat Indoneisa (Persero) Tbk.
- [3] Hasmore, T. (2006). Kajian investasi teknologi informasi implementasi push email di perusahaan EPCC dengan metode Real Option Valuation (ROV). Jakarta: Universitas Indonesia.
- [4] Kanungo, S. (2003). Research, Using System Dynamic To Operationalize Process Theory in Information System. ICIS 2003 Proceedings , 38.
- [5] Mahmood, M. A., & Szewczak, E. J. (1998). Measuring Information Technology Investment. Idea Group Publishing.
- [6] Muzahry, Y. (2011). Analisis investasi teknologi informasi menggunakan metode Economic Value Added dan Ranti's Generic IS/IT Business Value dengan studi kasus PT. Samudera Indonesia. Jakarta: Universitas Indonesia.
- [7] Ranti, B. (2006). A Review of Information Technology Investment Evaluation Methodologies: The Need for Appropriate Evaluation Methods. ICT Journal of Indonesia, Volume 1 No. 2 .
- [8] Ranti, B. (2008). Identification of Information Systems and Technology Business Value with Hermeneutic Approach : Cases in Indonesia. Disertasi. Fakultas Ilmu Komputer, Universitas Indonesia.
- [9] Sonka, S. T. (1998). A Strategic Framework for the Evolution of Information Technologies
- [10] Sualang, S. D. (2009). Identifikasi manfaat bisnis SI/IT menggunakan metode Ranti's Generic IS/IT Business Value (Studi Kasus Dipenda Provinsi Sulawesi Utara). Jakarta: Universitas Indonesia.